

BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Nyamuk adalah serangga bersayap dua dengan jumlah kaki enam, dimana gigitannya berbahaya bagi kesehatan kulit dengan menimbulkan penyakit *malaria*, kaki gajah, demam berdarah, juga chikungunya. Nyamuk *Aedes aegypti* merupakan jenis nyamuk yang mempunyai virus *dengue* yang bisa menyebabkan terjadinya penyakit chikungunya. Penyakit chikungunya adalah penyakit demam *dengue* yang disebabkan dari virus gigitan nyamuk *Aedes aegypti* sehingga bisa terjadinya kejang otot. Namun ciri khasnya yang bisa menularkan virus pada kulit hanya jenis kelamin betina (Widoyono 2011).

Masalah penyakit chikungunya hal yang harus diperhatikan, karena banyaknya masyarakat yang tidak peduli akan hal kesehatan dan menjaga lingkungan. Dimasyarakat, khususnya Kota Bandung sendiri yang menderita penyakit chikungunya sekitar 76 warga RW di desa Cihanjuang, kecamatan Parongpong, kabupaten Bandung Barat (KBB) yang terjangkit virus tersebut. Warga mengeluhkan demam hingga nyeri otot usai digigit nyamuk *Aedes aegypti* yang menyebabkan chikungunya. Kepala dinas kesehatan yaitu Hernawan Widjajanto langsung melakukan upaya *fogging* yang dinilai efektif untuk memutus mata rantai chikungunya. Hal ini lantaran karakteristik penularan chikungunya sama seperti penularan demam berdarah yang bisa berkembang biak ditempat-tempat lembab dan ada airnya (Pradana 2020).

Pengetahuan akan hal kesehatan pada kulit sangat penting bagi individu agar terus bisa mengetahui akan bahaya yang ditimbulkan apabila terkena gigitan virus serangga kecil yaitu nyamuk. Pada saat ini kondisi media persuasi terkait penyakit chikungunya dimedia internet seperti poster, brosur, *banner* dan terutama video iklan jarang ada yang mengkhususkan tentang chikungunya karena hampir sama kampanyenya dengan demam berdarah.

Salah satu artikel video iklan layanan masyarakat tentang “Cegah Chikungunya” dari *channel* Youtube Direktorat Promkes dan PM Kemenkes RI, dimana dalam isi video tersebut menjelaskan tentang pencegahan terkait penyakit chikungunya, namun setelah ditonton dari video tersebut masih banyaknya kekurangan informasi yang disampaikan sehingga penonton hanya tahu penjelasan singkat terkait penyakit tersebut.

Maka dari itu untuk mencegah dan menghindari penyakit chikungunya perlunya untuk memberi persuasi sosial kepada masyarakat agar mengetahui dampak bahaya gigitan dari nyamuk *Aedes aegypti* serta mencegah datangnya penyakit. Perancangan ini penting dilakukan untuk memberikan wawasan kepada masyarakat agar lebih waspada terhadap penyakit chikungunya.

I.2. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang diatas terkait penyakit chikungunya maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut :

- Masih banyaknya masyarakat yang kurang mengetahui dan mengenali penyakit chikungunya.
- Sebagian masyarakat sudah mengetahui penyakit chikungunya setelah terdampak seperti mengeluhkan demam hingga nyeri otot usai digigit nyamuk *Aedes aegypti*.
- Minimnya masyarakat menjaga imunitas tubuh dan kurangnya perhatian terhadap kebersihan lingkungan.
- Kurang menerapkan program yang dibuat oleh pemerintah yaitu 3m (menguras, menutup, dan mengubur).

I.3. Rumusan Masalah

Mengacu pada identifikasi masalah yang sebelumnya, maka dapat disimpulkan permasalahan utamanya yaitu “Bagaimana memberikan persuasi sosial tentang penyakit chikungunya agar masyarakat mengetahui dampak bahaya dari gigitan nyamuk *Aedes aegypti* serta bisa mencegah datangnya penyakit?”.

I.4. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam perancangan penyakit chikungunya ini yaitu sebagai berikut :

- **Batasan Objek**

Objek yang dibahas berfokus pada penyakit chikungunya yang disebabkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* yang ada di wilayah negara Indonesia, khususnya di daerah Jawa Barat, Kota Bandung. Hal ini dikarenakan kurangnya wawasan masyarakat Bandung terhadap penyakit tersebut yang bisa mengakibatkan berbagai gejala-gejala serta demam tinggi pada tubuh.

- **Batasan Subjek**

Dalam batasan subjek akan difokuskan kepada masyarakat Indonesia khususnya Bandung untuk kalangan usia remaja akhir. Hal ini dikarenakan banyak yang tidak peduli dengan kebersihan lingkungan, merasa dirinya dalam kondisi fisik yang baik, sehingga menganggap nyamuk *Aedes aegypti* itu bukanlah hal yang penting.

- **Batasan Tempat**

Batasan tempat terkait penyakit chikungunya untuk seluruh wilayah Indonesia di Kota-kota besar. Adapun untuk studi kasus pencarian data di Kota Bandung khususnya wilayah Mohamad Toha, tepatnya di Jl. Madurasa atau Denki, kecamatan Regol, kelurahan Cigereleng. Hal ini dikarenakan Kota Bandung merupakan Kota besar yang dapat dijadikan percontohan bagi Kota-Kota lainnya.

I.5. Tujuan Dan Manfaat Perancangan

Adapun tujuan dan manfaat dalam perancangan penyakit chikungunya ini yaitu sebagai berikut :

I.5.1. Tujuan Perancangan

Memberikan berbagai informasi mengenai apa itu penyakit chikungunya dan seberapa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan juga memberikan pemahaman tentang penyakit chikungunya.

I.5.2. Manfaat Teoritis

Menjadi sumber rujukan terkait persuasi sosial khususnya chikungunya kepada masyarakat agar lebih waspada akan bahaya dampak penyakit yang akan ditimbulkan apabila terkena serta menjaga lingkungan rumah maupun lingkungan sekitar untuk selalu bersih.

I.5.3. Manfaat Akademis

Dalam manfaat akademis terbagi menjadi tiga bagian yaitu diantaranya :

- Rujukan Ilmuan
Diharapkan dapat dijadikan rujukan upaya pengembangan ilmu penyakit chikungunya untuk referensi bagi mahasiswa desain yang melakukan kajian terhadap bahayanya penyakit chikungunya.
- Menambahkan Kaidah Keilmuan
Diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan mengenai penyakit chikungunya untuk mahasiswa desain yang sedang menempuh pendidikan dibangku perkuliahan.
- Perancangan
Diharapkan dapat menambah wawasan sekaligus memperoleh pengetahuan mengenai informasi penyakit chikungunya dan lebih memperhatikan kebersihan lingkungan rumah juga lingkungan sekitar.